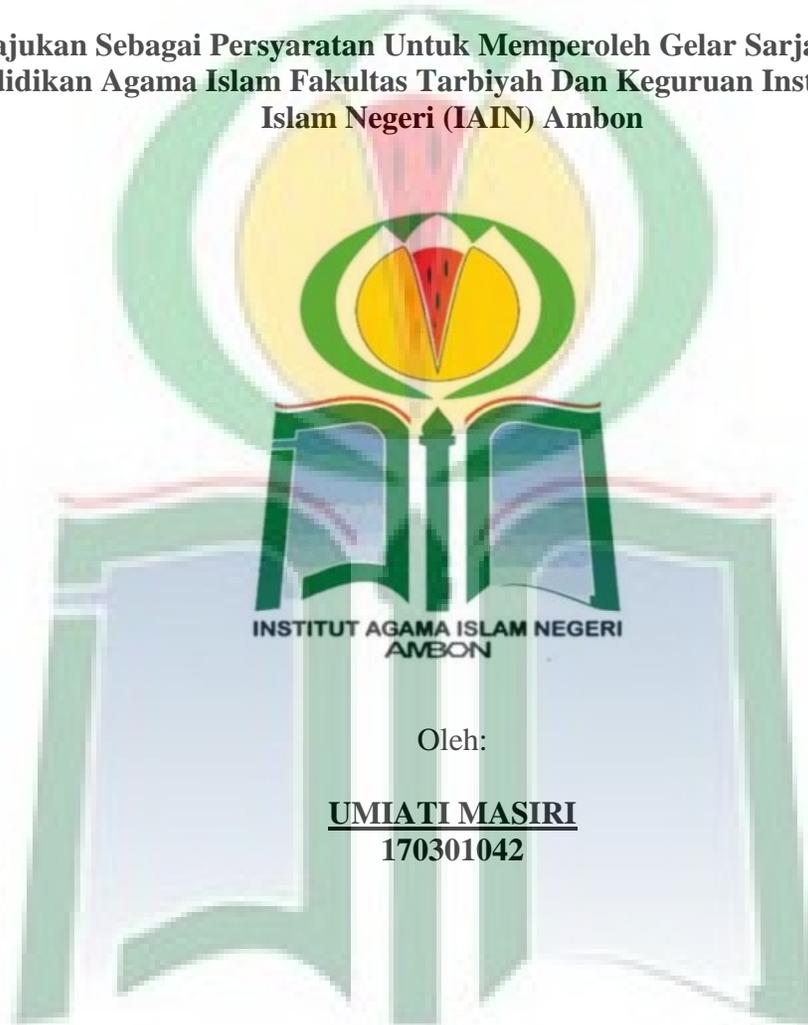


**PERANAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) AL IZZAH DALAM
MEMBENTUK SPIRITUAL MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FITK IAIN AMBON TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Ambon**



Oleh:

UMIATI MASIRI
170301042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN LMBAGA DAKWAH KAMPUS
(LDK) AL IZZAH DALAM MEMBENTUK
SPIRITUAL MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FITK IAIN
AMBON TAHUN AKADEMIK 2018/2019

NAMA : UMIATI MASIRI

NIM : 170301042

PROGRAM STUDI / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin tanggal 20 Desember 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I (.....)

PEMBIMBING II Hayati Nufus, M.A.Pd (.....)

PENGUJI I Ummu Saidah, M.Pd.I (.....)

PENGUJI II Nur Khozin, M.Pd.I (.....)

Ditetujui Oleh:
Ketua Progran Studi PAI

Dr. Nursaid, M.Ag
NIP.197503022005011005

Di Sahkan Oleh:
Dekan FITK IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umiati Masiri
NIM : 170301042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya tulis ilmiah tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon,

2021

Saya yang menyatakan,



Umiati Masiri
170301042

ABSTRAK

UMIATI MASIRI, NIM 170301042. Pembimbing I. Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I. Pembimbing II. Hayati Nufus, M.A.Pd. Judul “Peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Izzah dalam Membentuk Spiritual Mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon Tahun Akademik 2018/2019”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Perana LDK Al Izzah dalam membentuk spiritual mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam; (2) faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk spiritual mahasiswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. (1) jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). (2) lokasi penelitian ini adalah LDK Al Izzah yang berada di Kampus IAIN Ambon, 1 juli sampai 1 agustus 2021. (3) sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. (4) prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi dan trigulasi. (5) analisis data menggunakan model spradlley.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) LDK Al Izzah dalam membentuk spiritual mahasiswa, memiliki tiga peranan yaitu: (a) mentoring, (b) mabit, dan (c) buka puasa bersama, dari tiga peranan diatas pembentukan spiritual itu maka terbentuklah pola-pola kebiasaan spiritual seperti, kesadaran akan sholat lima waktu yang meningkat dan terimplementasi, minat melaksanakan puasa sunnah senin kamis, mengaji. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan spritual adalah: (a) faktor pendukung. Kegiatan LDK Al Izzah memiliki enam faktor pendukung diantaranya: adanya dukungan dari pihak kampus, media sosial, internal kader, desian mentoring, para kader terdahulu dan apresiasi. (b) faktor penghambat. Kegiatan LDK Al Izzah memiliki enam faktor penghambat, diantaranya: malas, pergaulan, waktu yang bertabrakan, pelaksanaan tidak sesuai jadwal, jarak yang ditempuh dan mentoring yang terlalu monoton.

Kata kunci: *Peranan Lembaga Dakwah Kampus, pembentukan Spiritual*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan menyesali apa yang pernah hadir dalam kehidupan, karena semua itu

Pembelajaran.

Umiati Masiri

Persembahan

Hasil ini ku persembahkan kepada kedua malaikatku Ayahanda Lambote Masiri dan Ibunda Djiati Buton, atas cinta, do'a dan pengorbanan baik perasaan maupun materil. Untuk adik-adikku tercinta dan untuk orang-orang spesial yang selalu mendukung, memberi semangat dan terimakasih kepada almamaterku pemberi

banyak pengalaman IAIN Ambon.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

Tak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Baginda Muhammad saw sang penuntun akhlak mulia, yang telah menyebarkan ajaran mulia sehingga kita dapat merasakan Islam, iman dan ihsan. Dan juga kepada keluarga dan para sahabat.

Keterbatasan dan kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam membentuk Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon Tahun Akademik 2018/2019”**. Disadari sepenuhnya oleh penulis, karena dengan itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada mereka semua terutama kepada :

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si. selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Ismail Tuanany, M.M selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husein Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Faqih Seknum, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I, Corneli Pary M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Nursaid, M.Ag. Selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan partisipasi dalam setiap keperluan

pengurusan penulis di jurusan pendidikan Agama Islam. Sadam Husein, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan waktu demi terselesainya kepengurusan bagi penulis.

4. Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Hayati Nufus, M.A.Pd Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu tenaga dan pikiran di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ummu Sa'idah, M.Pd.I Selaku penguji I dan Nur Khozin, M.Pd.I Selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi, memberikan masukan yang sifatnya membangun.
6. Terima kasih kepada kedua malaikatku orang tua tercinta, ayahanda Lambote Masiri dan Ibunda Djiati Buton, yang selalu memberikan cinta seluas samudra, do'a seluas sahara, dukungan, semangat, motivasi, tak lupas nasehat yang selalu terucap. Pantang menyerah dan putus asa untuk anak tercinta, yang telah memperjuangkan kehidupan pendidikan rohani dan jasmani, agar mendapatkan yang terbaik sehingga skripsi dan perjuanganku ini selesai.
7. Terimakasih kepada adik-adikku tersayang, Nasra Masiri, Nasrun Masiri dan Nardin Masiri yang telah turun berperan menjadi motivasi dan semangat besar dalam proses pendidikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Keluarga besar penulis yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini terimakasih atas do'anya selama ini.
9. Orang-orang spesial Kariyati Buton, Rosyani Tomia, Irma Hasri, Bambang Fidmatan, , Sri Ika Maswain, Yusdin, Andi Waly , Jali Syah Kabalmay, Viriyalna Winarto, Rosila Mahu, Andi Subandri Suwakul, S.E., Irfan Zaldhi Watngil, yang selalu mensupport peneliti selama penulis menyelesaikan studi.
10. Teman-Teman PAI B Angkatan 17, yang selalu hadir memberikan saran komentar dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen maupun Asisten dosen serta seluruh pegawai di lingkungan Kampus Institut Agama Islam Negeri Ambon (IAIN) khususnya di lingkup Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas segala asuhan, bimbingan, dan ilmu pengetahuan dan pelayanan yang baik dalam proses perkuliahan.

Akhir kata penulis meminta maaf atas segala kekhilafan kepada semua pihak baik disengaja maupun tidak sengaja, semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah di berikan oleh semua pihak tersebut insya Allah akan di peroleh imbalan yang setimpal, Amin.

Ambon, November 2021

Penulis



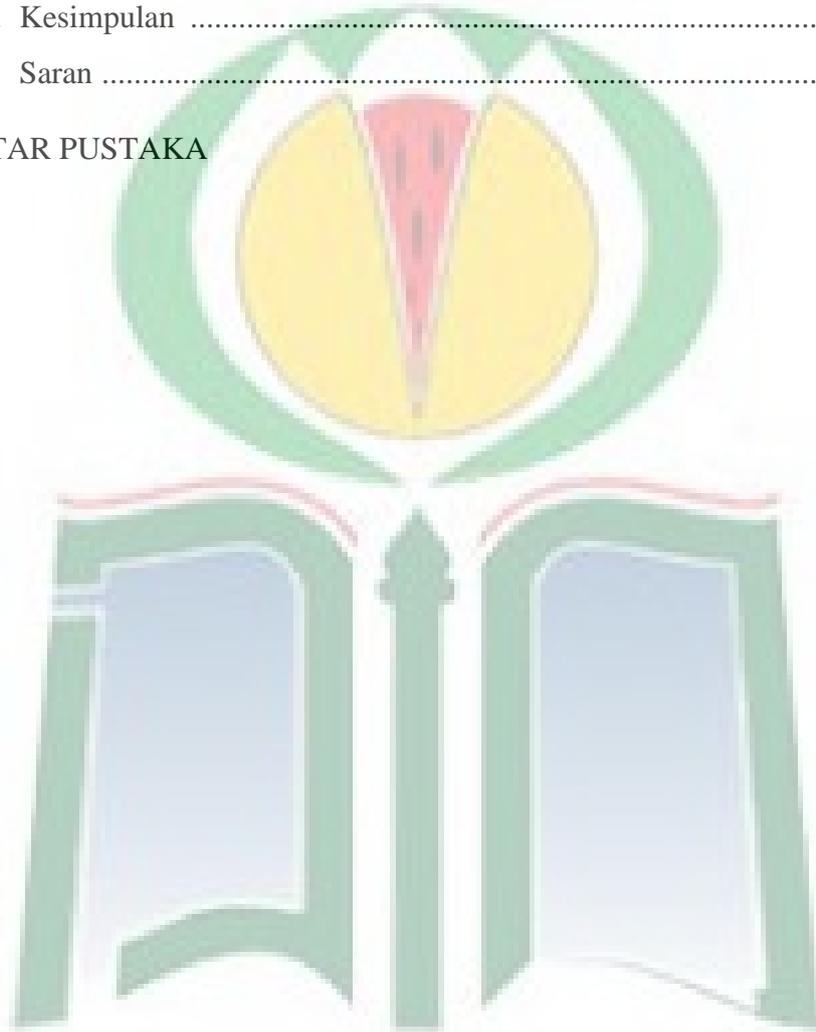
Umiati Masiri
NIM. 170301042



DAFTAR ISI

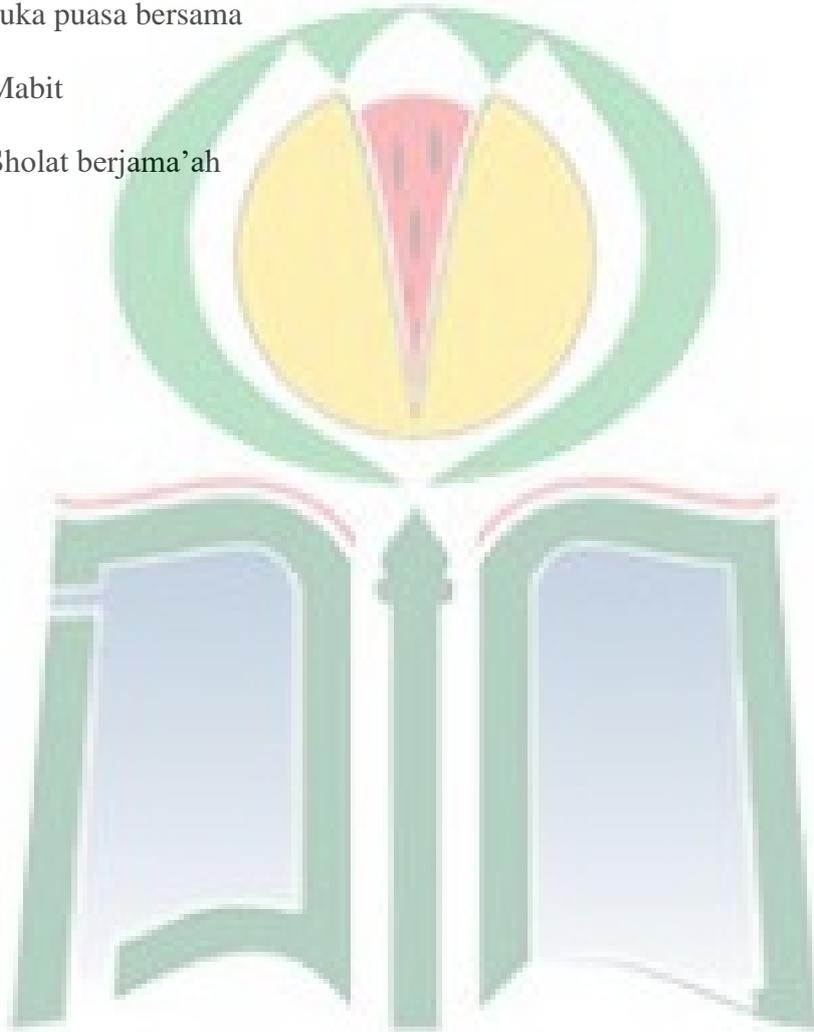
HALAMAN JUDUL.....	
LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat penelitian.....	8
F. Defini Operasional	
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Izzah.....	11
B. Spiritual	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Prosedur Pengumpulan Data	31
F. Analisi Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	34
H. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	36

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Hasil penelitian.....	42
1. Peranan LDK Al IZZAH dalam Membentuk Spiritual Mahasiswa	42
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	48
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	



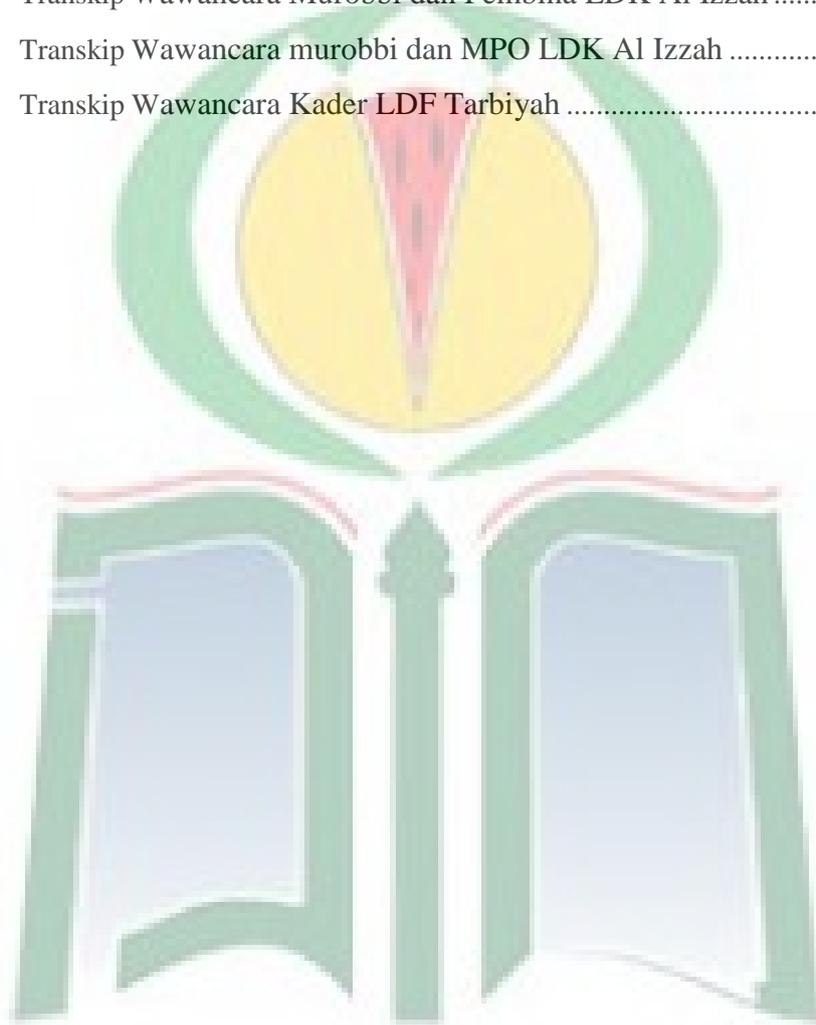
DAFTAR GAMBAR

- 1.1.Wawancara Kader
- 1.2.Wawancara murobbi
- 1.3.Wawancara murobbi sekaligus pembina
- 1.4.Buka puasa bersama
- 1.5. Mabit
- 1.6. Sholat berjama'ah



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....	62
2. Pedoman Wawancara.....	63
3. Hasil Observasi.....	65
4. Transkrip Wawancara Ketua Umum LDK Al Izzah.....	66
5. Transkrip Wawancara Murobbi dan Pembina LDK Al Izzah.....	67
6. Transkrip Wawancara murobbi dan MPO LDK Al Izzah.....	72
7. Transkrip Wawancara Kader LDF Tarbiyah.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Upaya mengembangkan pendidikan dalam rangka membentuk kepribadian manusia utuh dan paripurna, merupakan salah satu dari sekian banyak kewajiban dalam syari'at Islam. Upaya memelihara dan melestarikan misi pendidikan yang Islami itu, maka kegiatan dan melestarikan pendidikan harus melaksanakan internalisasi nilai-nilai keislaman yang berdimensi duniawi dan ukhrawi dasar pijakan yang dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan yang berorientasi kepada dua dimensi tersebut.¹

Aktivitas pendidikan pada masa awal Islam hingga abad pertengahan adalah kegiatan *halaqah* (lingkaran). Dalam sistem *halaqah* ini, seseorang bebas keluar-masuk satu *halaqah* atau pindah dari satu *halaqah*. Berdasarkan keinginannya.² Selaras dengan hal itu sehingga Lembaga dakwah kampus menerapkannya dalam sistem organisasinya

Lembaga Dakwah Kampus adalah merupakan organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di hampir semua perguruan tinggi meskipun dengan nama yang berbeda. Lembaga Dakwah Kampus (LDK), awalnya merupakan perkumpulan mahasiswa muslim yang memusatkan kegiatannya di masjid-masjid pada masa Orde Baru. Perkumpulan tersebut secara rutin membahas masalah-masalah agama sehingga permasalahan yang tengah dihadapi oleh negara pada

¹ Mohammad Al Faribi, *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.1.

² Mohammad Al Faribi, *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-qur'an*, hlm 7.

masa itu, ketika rezim orde baru masih berkuasa, gerakan-gerakan mahasiswa dibatasi secara ketat. Kaum mahasiswa pun mengadakan diskusi dalam bentuk forum-forum kecil di masjid-masjid tersebut.³

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) pada suatu kampus menjadi sebuah kebutuhan. Berfungsi sebagai garda terdepan dalam syi'ar Islam di Kampus yang mempunyai fungsi utama dalam hal *dakwiy* (syi'ar dan kaderisasi) dan *khidamy* (pelayanan). Dua fungsi utama ini menjadi target awal bagi sebuah LDK dalam menjalankan amanahnya. Seiring waktu berjalan, ternyata LDK dirasa perlu melakukan sebuah ekspansi terhadap agenda dakwahnya ke arah *siyasi* (sosial dan politik), *faniy* (keprofesian) dan *ilmiy* (keilmuan). Adanya ekspansi dakwah ini bertujuan agar dakwah yang dilakukan bisa merangkul semua masyarakat dan melingkupi semua aspek kehidupan.⁴

Pengkaderan merupakan proses pembentukan nilai-nilai yang dianut oleh suatu organisasi. Nilai-nilai kekaderan ini merupakan aspek-aspek yang membangun citra diri seorang kader yang tercermin pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek inilah yang harus dimiliki oleh setiap kader organisasi, dan keberhasilan pengkaderan ditentukan oleh sejumlah mana pencapaian ketiga aspek tersebut yang didasarkan pada nilai-nilai organisasi. Pembinaan kader LDK dimaksudkan agar dengan bimbingan atau muatan ilmu dan motivasi yang mereka dapatkan mereka bisa mengkader kembali kader baru serta meneruskan misi dari sebuah organisasi tersebut.

³ Noar Alfian Rian, *Membumikan Dakwah Kampus*, (Cet. I; Bandung: Gamais Press 2011) hlm. 45.

⁴SPMN Nasional (GAMAIS ITB), *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Bandung: Gamais Press, 2007), hlm. 7.

Organisasi pada dasarnya berusaha untuk menjalankan dan mengaplikasikan seluruh aturan-aturan yang terdapat dalam institusinya masing-masing organisasi dianggap baik apabila organisasi tersebut memiliki konsep atau aturan yang sifatnya komprehensif sehingga dapat menjangkau semua aktivitas kadernya. Tujuan utama sebuah organisasi yang berlatar belakang asas Islam adalah berusaha untuk menciptakan kader-kader yang berperilaku akhlakul karimah⁵.

Selaras dengan hal itu totalitas dalam beragama seharusnya ditandai dengan adanya peningkatan kualitas keimanan. Berpegang teguh pada keyakinan dengan menjunjung tinggi ajaran syariat, adanya perbaikan akhlak menyeluruh, penguatan fisik dan penyehatan jiwa. Mengamalkan Islam secara *kaffah* berarti menghidupkan jiwa spiritual agar seorang muslim selamat dari alienasi pada kehidupannya.

Spiritual hadir dalam diri seseorang sebagai suatu kebangkitan atau pencerahan diri, dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Proses spiritual dimulai dengan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan. Perubahan yang timbul disertai dengan meningkatnya kesadaran dan kebaikan, di mana nilai-nilai ke-Tuhanan termanifestasi ke luar dirinya, ketika berhubungan dengan Allah, makhluk-nya dan segala yang ada di alam semesta.⁶

LDK mempunyai tahap-tahap dalam membentuk kader-kadernya untuk membentuk Spiritual para kadernya. Diantaranya fase *Takwin* adalah merupakan fase pembentukan, penyeleksian dan latihan beramal, yaitu mengubah yang tadinya

⁵ M. Tamin Rumbara, "*Proses Bimbingan Kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah IAIN Ambon (Study Analisis Bimbingan Konseling Islam)*", (Skripsi IAIN AMBON, Ambon, 2019) hlm. 14.

⁶ Nirwana Jumala & Abubakar, "*Internalisasi Nilia-nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan*" *Serambi Ilmu*, (Maret,2019), hlm. 161.

tahu menjadi terstruktur pengetahuannya dan mulai berlatih melakukan amal-amal islam yang nyata. Contohnya Agenda buka bersama Senin dan Kamis, dimana para kader telah diberitahukan materinya tentang puasa sunah senin kamis pada setiap *halaqah* dan diadakan buka bersama guna mempererat silaturahmi.

Pada tahun 2002 sekelompok mahasiswa muslim yang ada di Maluku khususnya mahasiswa IAIN Ambon, saat itu kampus IAIN Ambon belum berubah namanya menjadi IAIN Ambon tetapi namanya masih STAIN Ambon. Mahasiswa dengan semangat kegamaan yang kuat dan motivasi mereka yang luar biasa ingin membumikan agama Allah atau dakwah Ilillahu di kampus Hijau STAIN Ambon kala itu, tetapi yang menjadi halangan bagi mereka yakni belum mempunyai sarana yang bisa dipergunakan untuk berdakwah.⁷

Dari diskusi mereka yang bertempat di Masjid kampus Imam Rijali STAIN Ambon, maka lahirlah pemikiran untuk membentuk suatu lembaga yakni lembaga Dakwah Kampus Al Izzah IAIN Ambon, dan mulai eksis di tahun 2003.⁸ Pada kala itu sekitar 8 mahasiswa STAIN Ambon yang berjuang untuk membentuk LDK dengan membangun komunikasi engan teman-teman LK ITB masih menggunakan wartel.⁹

Setelah perjuangan selama setahun untuk membentuk LDK maka tepat pada tanggal 10 september 2003 LDK Al Izzah berhasil dibentuk. Setelah LDK sudah terbentuk muncul tantangan yang luar biasa, dengan berpengan teguh pada janji Allah dalam surah Muhammad ayat 7.

⁷ Tamim Rumbara, *Ta'aruf Dakwah Kampus*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020). hlm. 82.

⁸ Tamim Rumbara, *Ta'aruf Dakwah Kampus*, hlm. 8.

⁹Tamim Rumbara, *Ta'aruf Dakwah Kampus*, hlm. 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang mukmin yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.

(Q.S. Muhammad:7)¹⁰

Dari tahun 2003 mereka terus berkordinasi dengan Rektor dan pihak kampus namun ada beberapa pihak yang tidak menginginkan adanya LDK salah satu alasan yang mereka sampaikan ke Rektor adalah kampus ini adalah kampus Islam dan ada juga Fakultas Ushuluddin dan Dakwah kenapa ada juga LDK di kampus ini. Dengan berbagai macam alasan yang disampaikan ke Rektor dan akhir Rektor mengiyakan pembubaran LDK Al Izzah IAIN Ambon namun dengan persyaratan mahasiswa atau pihak yang mengusulkan untuk membubarkan LDK harus mengumpulkan tanda tangan mahasiswa sebanyak 500 tandda tangan, jika berhasil maka LDK otomatis dibubarkan.

Sementara pada saat itu mahasiswa di kampus IAIN Ambon kurang lebih sebanyak 500 orang termasuk didalamnya kader dan pengurus LDK. Waktu terus berjalan apa yang mereka usahakan akhirnya gagal.

¹⁰Depertemen Agama RI, *Al Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta Timur: PT. Surga Prisma Sinergi, 2012), hlm. 508.

Dan tepat pada tahun 2005 Rektor telah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang menunjukkan kepada semua pihak bahwa LDK Al Izzah telah diterima dan sah sebagai salah satu organisasi intra kampus di kampus Hijau IAIN Ambon.¹¹

Program-program yang dilaksanakan LDK Al Izzah, merupakan tranfusi nilai-nilai Islam yang berusaha dilekatkan dalam kehidupan sehari-hari para kadernya. Dengan kata lain membentuk, menambah, memperbaharui pemahaman tentang agama Islam dan dakwah itu sendiri.

Syarat untuk menjadi kader LDK Al Izzah, adalah beragama Islam dan mendaftarkan diri menjadi anggota kader serta bersedia mengikuti kegiatannya, tidak terbatas semester atau berapa lama mahasiswa tersebut menempuh pendidikannya di IAIN Ambon masih menyangand status sebagai mahasiswa aktif. Tak terkecuali mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2018/2019, yang berjumlah tiga kelas terdapat kader-kader LDK Al Izzah, yang tergabung dalam bidang-bidang kepengurusan serta turut berperan aktif dalam LDK Al Izzah.

LDK Al Izzah dalam sistematika pengajarannya membentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 7 sampai 12 kader untuk memberikan pembinaan spiritual kajian rutin mingguan, bukan itu saja tetapi mengadakan program kegiatan seperti kajian setiap jum'at khusus akhwat, jum'at berbagi.

¹¹ M. Tamim Rumbara, *Ta'aruf Dakwah Kampus*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020). hlm. 84-85.

Selaras dengan hal itu yang dimana sebagian anggota LDK Al Izzah tentu mempunyai pengetahuan akan sholat lima waktu dan puasa senin kamis tetapi belum menyadari kewajiban melaksanakan sholat lima waktu dan puasa sunnah. LDK akan melakukan bimbingan dimulai dari kelompok liqonya yang dimana pemimpin liqo (Murobi) sebagai langkah awal.

Melihat dari sikap yang hampir semua kader-kader LDK yang dimana menunjukkan sikap Spiritual dengan sholat tepat waktu, pergaulannya yang terjaga dan adab yang baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Peranan Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Izzah Dalam Membentuk Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon Tahun Akademik 2018/2019”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas yang menjadi fokus masalah adalah:

1. Peran LDK Al Izzah, indikatornya:
 - a) Membentuk kesadaran akan kewajiban sholat lima waktu
 - b) Mendorong minat puasa sunnah
2. Pembentukan spiritual, indikatornya
 - a) Munculnya kesadaran akan kewajiban sholat lima waktu
 - b) Munculnya minat puasa sunnah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian , maka permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana Peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Izzah dalam Membentuk Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon Tahun Akademik 2018/2019, dengan dua fokus masalah yaitu:

1. Bagaimana peranan LDK Al Izzah dalam Membentuk Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon Tahun Akademik 2018/2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat LDK Al Izzah dalam Membentuk Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon Tahun Akademik 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peranan LDK Al Izzah dalam Membentuk Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon Tahun Akademik 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat LDK Al Izzah dalam Membentuk Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon Tahun Akademik 2018/2019.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini akan menambah pemikiran dan pengetahuan penulis, serta memperkaya kebahasaan bagi penulis sendiri dan masyarakat kampus maupun umum.

2. Manfaat praktis

a) Bagi LDK Al Izzah

Penelitian ini akan menjadi bahan pembelajaran bagi para kepengurusan dan mahasiswa sebagai anggota kader sebagai bahan ajar.

b) Bagi lembaga

Penelitian ini disamping sebagai sumbangan perpustakaan untuk bahan bacaan mahasiswa, juga diharapkan menjadi bahan yang berkaitan dengan masalah pendidikan sehingga membawa keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar. Sebagai khazanah dan wawasan serta tambahan referensi.

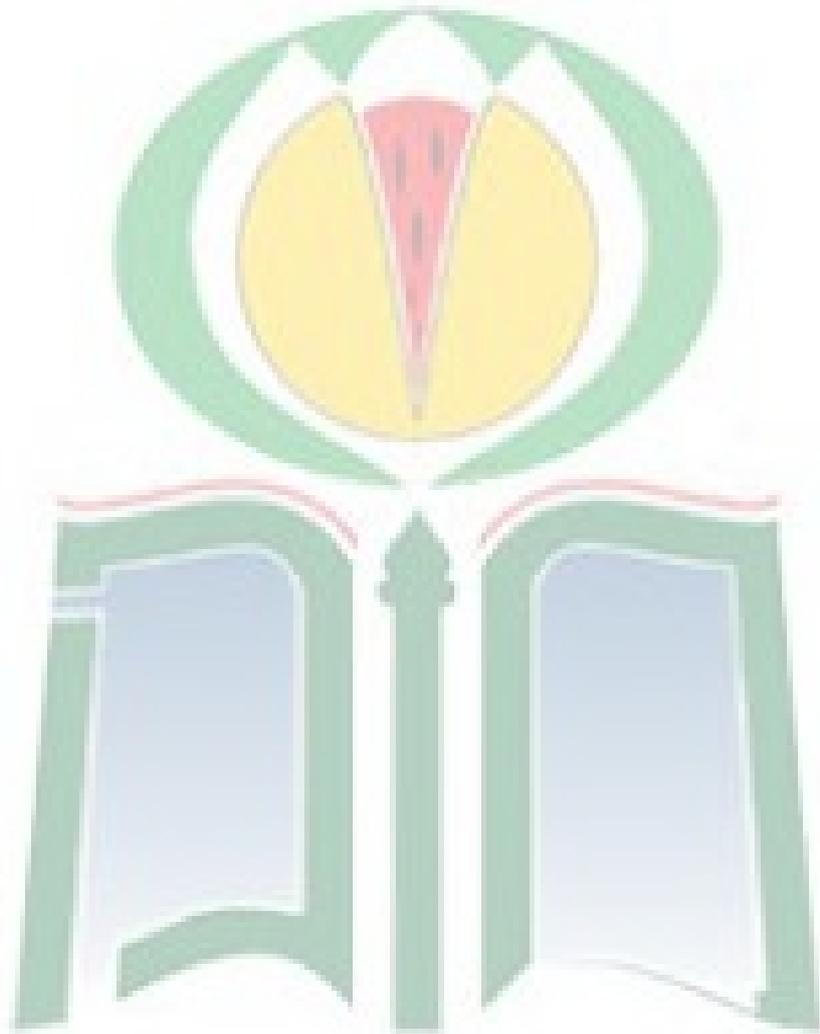
F. Defini Operasional

1. Peranan LDK Al Izzah

Lembaga Dakwah Kampus Al Izzah, merupakan lembaga dakwah intra kampus di IAIN Ambon dengan kegiatan dakwah yang berfokus terhadap mahasiswa, dengan rute dari tahap pengenalan dan penyampaian, tahap pembinaan, tahap pengorganisasian dan tahap pelaksanaan. Setiap tahapnya terdapat evaluasi atau disebut pelaksanaan. Serangkain tahap tersebut bertujuan menciptakan kader yang berkualitas dari segi intelektual dan spiritual.

2. Pembentukan spiritual

Pembentukan spiritual merupakan serangkaian kegiatan dan proses terhadap individu atau berkelompok dengan tujuan membentuk spiritual yang berkualitas, dimana hasil pembentukan spiritual dapat dilihat dari karakter atau akhlak yang ditunjukkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³³

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan Jhon W. Best menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).³⁴

studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini bisa berkenaan dengan

³³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 54.

³⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 62-63.

perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dan lain-lain), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/wilayah, masyarakat, dan lain-lain. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor yang penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.³⁵

Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel tersebut. Tekanan dari penelitiannya adalah:

1. Mengapa individu tersebut bertindak demikian?
2. Apa wujud tindakan itu?
3. Bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya?.³⁶

b. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama, dapat melahirkan suatu masalah (sumber masalah).³⁷

³⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 64.

³⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 65.

³⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm.80.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.³⁸

Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang

c. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, karena berdasarkan beberapa pertimbangan:

Kampus IAIN Ambon memiliki lembaga dakwah intra, yaitu LDK Al Izzah, yang membentuk mahasiswa yang menjadi kader-kadernya mempunyai mutu dan kualitas khususnya dalam pemahaman agama. Banyaknya minat mahasiswa untuk bergabung bersama LDK Al Izzah guna membentuk jiwa dan intelektual yang lebih baik.

d. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang

³⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm.119.

langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁹

e. Prosedur pengumpulan Data

Dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan (trigulasi).⁴⁰

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹ observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴²

³⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 121.

⁴⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 124.

⁴¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 125.

⁴² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 136-137.

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴³

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁴

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama⁴⁵

Sedangkan jumlah informan yang diambil terdiri dari:

- a) ketua umum LDK Al Izzah
 - b) 2 pembimbing kelompok Liqo (Murobi)
 - c) 4 kader LDF Tarbiyah PAI semester IV tahun akademik 2018/2019.
- f. Analisa Data

⁴³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 149.

⁴⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 154.

⁴⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 155.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.⁴⁶

Analisa data dalam kasus ini menggunakan analisi data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model spradlley, yaitu teknik analisa data yang sesuai dengan tahapan dalam penelitian, yaitu:

- a) Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data grand tour question, yakni pertama dengan memilih situasi sosial (place, actor, activity).
- b) Kemudian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan “key informan” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membuka pintu” kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain.
- c) Pada tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisa data dilakukan dengan taksonomi.

⁴⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 162.

- d) Pada tahap selection (dilakukan dengan observasi terseleksi) selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial.
- e) Hasil dari analisis komponensial, melalui analisi tema peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan kualitatif.⁴⁷

g. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terdapat data hasil penelitian valid, variabel dan objektif. Validitas merupakan erajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁸ Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.⁴⁹

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebikitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi.

⁴⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 174.

⁴⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 199.

⁴⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 199.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

h. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambahkan dengan tahapan terakhir penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

a. Tahap pra lapangan,

Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian dengan menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada informan, selain itu juga peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti kepada ketua umum LDK Al Izzah sebagai ketua/pimpinan LDK Al Izzah demi kelancaran penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum ketua umum LDK Al Izzah, ketua LDF Tarbiyah, ketua keputrian LDK Al Izzah DAN setengah dari total keseluruhan kader LDF Tarbiyah PAI semester IV tahun ajaran 2018/2019.

c. Tahap analisis data

yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data;

tahap penulisan hasil laporan penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa;

Peran LDK Al Izzah membentuk spiritual mahasiswa khususnya kesadaran akan sholat lima waktu dan puasa sunnah senin kamis melalui; mentoring, mabit dan buka puasa bersama. Dalam mentoring para murobi akan mengontrol kader binaannya secara langsung dan tidak langsung guna melihat progres kader. Melalui pembinaan dan program kegiatan yang dilaksanakan terbentuk pola-pola kebiasaan spiritual para kader diantaranya, kesadaran akan sholat lima waktu meningkat dan terimplementasikan, kebiasaan puasa sunnah senin kamis, kebiasaan mengaji, dll.

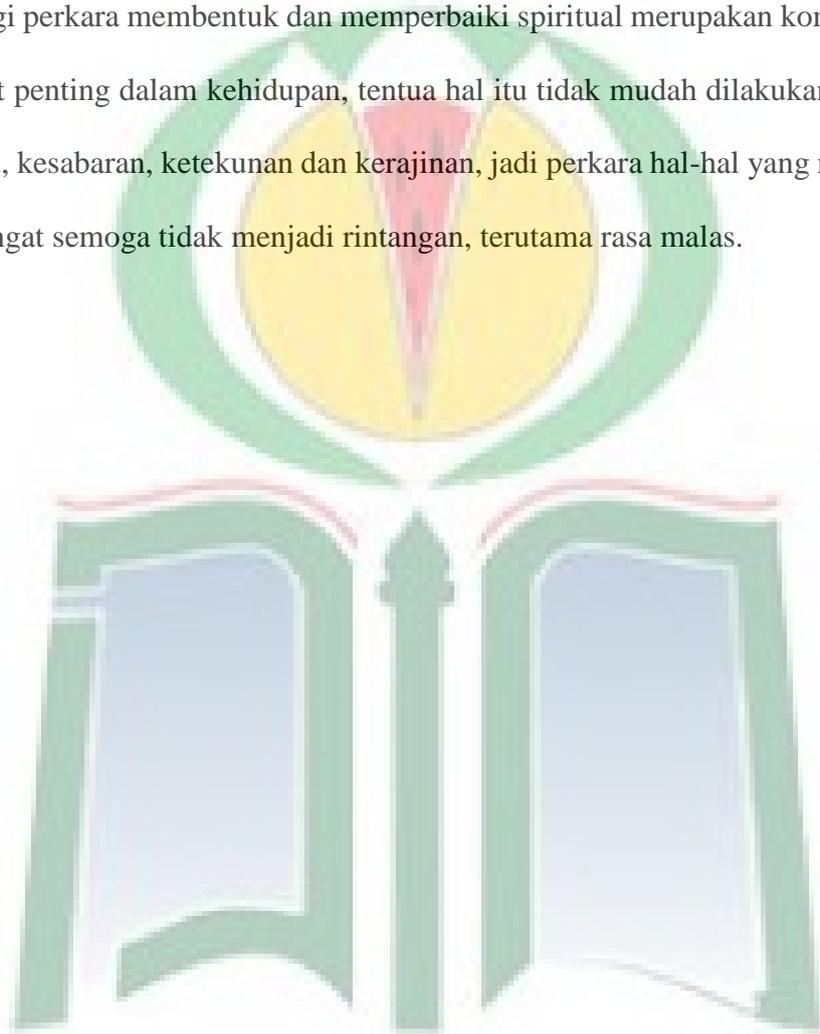
Dalam pembentukan spiritual terdapat faktor pendukung diantaranya, faktor pendukung diantaranya: adanya dukungan dari pihak kampus, media sosial, internal kader, desian mentoring, para kader terdahulu, alam. faktor penghambat diantaranya: malas, pergaulan, waktu yang bertabrakan, pelaksanaan tidak sesuai jadwal, jarak yang ditempuh dan mentoring yang terlalu monoton.

B. Saran

Saran kepada LDK Al Izzah untuk lebih mengefisiensikan waktu dalam melaksanakan kegiatan, memperbaharui pembelajaran akan terkesan tidak monoton.

Untuk lembaga dan dosen partisipasi dan dukungan LDK Al Izzah dalam segala aspek kegiatannya merupakan hal yang sangat penting, bukan saja dukungan secara material tetapi non material juga penting

Untuk para mahasiswa dalam melakukan segala sesuatu terutama kebaikan apalagi perkara membentuk dan memperbaiki spiritual merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan, tentu hal itu tidak mudah dilakukan dibutuhkan waktu, kesabaran, ketekunan dan kerajinan, jadi perkara hal-hal yang menyurutkan semangat semoga tidak menjadi rintangan, terutama rasa malas.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Faribi. *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-qur'an*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Darojat, "Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (Kodisia) Tahun 2017". Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2017.
- Depertemen Agama RI. *Al Quran Per Kata, Tajwid Warna*. Jakarta Timur: PT. Surga Prisma Sinergi, 2012.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hardisman. *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. Padang: Andalas University Press, 2017.
- Hardjana. *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/13980/56/Bab%202.pdf>, artikel diakses tanggal 26 Januari 2020.
- Jumala, Nirwana dan Abubakar. "Internalisasi Nilia-nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan" *Serambi Ilmu*, 2019.
- Khozin, Nur. dkk "Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah IAIN Ambon" *al-itizam*, Mei 2018.
- Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikasi Konsep Tradisionalisme Islam*. Surabaya: PS4M, 2003.
- Maulana Muhammad Ali. *Islamologi*. Jakarta: CV Darul Kutubil Islami, 2016
- Musyawirah, "Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa". Tesis. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Mutu dkk, "Peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa di Universitas Sembilanbelas November Kolaka". *Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 2017, Volume 1.
- Nirwana, Abubakar. "Internalisasi Nilai-nilai spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*, Maret, 2019.
- Noar Alfian Rian. *Membumikan Dakwah Kampus*, Bandung: GAMAIS Press, 2011.

- Nursi, Badiuzzaman Said. *Iman kunci Kesempurnaan*. Banten: Risalah Nur Press, 2017.
- Raden Anawiyah, “*Peran Lembaga Dakwah Kampus sebagai Media Pembinaan Akhlak*”, (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2018),
- Raden Anawiyah, “*Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak (Studi di LDK Karisma Universitas Serang Raya)*. Skripsi. Banten: Sultan Maulana Hasanuddin, 2018.
- Rosada, dkk. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*. Bandung: Gamais Press, 2007.
- Rumbara, M. Tamim. “*Presos Bimbingan Kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Izzah IAIN Ambon (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”, Skripsi tidak diterbitkan, Ambon: Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2019.
- Rumbara, M. Tamim. *Ta’aruf Dakwah Kampus*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Saidil, “*Revitalisasi Fungsi dan Peran Lembaga Dakwah*”, Skripsi IAIN Palopo, 2016.
- Sofa Mothohar, “*Fenomena Spiritual Terapan dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*” *Jurnal at-Taqaddum*, Nopember 2014.
- Sulastri. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, Banda Aceh: Syaik Kuala University press, 2018
- Syarron Brigette Lantaeda, dkk, “*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam menyusun RPJMD Kota Tomohon*”, *Jurnal Administrasi Publik*.

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pembentukan spiritual oleh LDK Al izzah terhadap mahasiswa Pai semester VI Tahun ajaran 2018/2019, meliputi:

a. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program kegiatan pembentukan spiritual di LDK Al Izzah.

b. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi LDK Al Izzah
2. Pelaksanaan puasa senin kamis
3. Proses mentoring
4. Mabit



PEDOMAN WAWANCARA

- Pertanyaan untuk pengurus LDK Al Izzah

1. Apa ada bidang khusus dalam agama/ kerohanian, pengkaderan, sosial dan politik?, lalu bagaimana program dan upaya bidang-bidang tersebut pembentukan spiritual para kader?.
2. Bagaimana peranan LDK Al Izzah dalam membentuk Spiritual Mahasiswa?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan LDK Al Izzah dalam membentuk spiritual Mahasiswa khususnya kesadaran akan sholat lima waktu dan minat puasa sunnah senin kamis?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk spiritual mahasiswa?

- Pertanyaan untuk Anggota LDK Al Izzah

1. Sejak kapan anda bergabung dengan LDK Al Izzah?
2. Apa alasan anda bergabung LDK Al Izzah?
3. Apa yang dilakukan LDK Al Izzah dalam membentuk spiritual Mahasiswa?
4. Perubahan apa yang telah anda alami setelah bergabung kegiatan di LDK Al Izzah?
5. Bagaimana kesadaran Anda terhadap kewajiban sholat lima waktu dan minat puasa sunnah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan LDK Izzah?
6. Bagaimana spiritual anda sebelum dan sesudah mengikuti LDK Al Izzah?
7. Adakah pemberian materi khusus untuk sholat lima waktu dan minat puasa senin kamis?
8. Adakah agenda khusus puasa sunnah senin kamis?
9. Apa saja faktor yang menghambat dalam mengikuti kegiatan LDK Al Izzah?

- Pertanyaan untuk Murobi

1. Bagaimana proses pembelajaran mentoring?
2. Bagaimana pembentukan spiritual tarbiyah dan pemikiran terhadap Mahasiswa?

3. Adakah pembelajaran khusus tentang sholat lima waktu dan minat puasa senin kamis?
4. Adakah agenda khusus tentang puasa sunnah senin kamis?
5. Bagaimana pengontrolan terhadap terhadap mahasiswa khususnya terhadap sholat dan puasa sunnah?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk spiritual mahasiswa?



HASIL OBSERVASI

Lembaga dakwah kampus (LDK) Al Izzah adalah organisasi intra kampus yang berada di IAIN Ambon yang diresmikan sejak 2003 dengan 8 orang mahasiswa sebagai pengagas.

Peneliti menemukan terkait dengan pembentukan spiritual khususnya kesadaran akan sholat lima waktu dan minat puasa sunnah senin kamis, LDK Al Izzah membentuk kesadaran sholat lima waktu dan minat puasa sunnah senin kamis melalui mentoring, mabit dan buka puasa bersama.

Mentoring merupakan kajian perpekan, biasanya terdiri dari 7-15 kader dengan seorang pembina yang disebut murobbi. Proses mentoring akan diawali dengan perkenalan antar kader dan murobbi, setelah itu akan dilakukan kesepakatan mengenai sistematika pembelajarannya seperti apa. Kesadaran akan sholat lima waktu dan puasa sunnah senin kamis akan diberikan materinya oleh murobbi, dalam hal ini akan mendorong kesadaran akan sholat lima waktu dan minat puasa sunnah senin kamis para kader.

Murobbi akan mengontrol terkait dengan sholat lima waktu dan puasa sunnah senin kamis kader, secara langsung saat proses mentoring berlangsung yaitu pada sesi bertanya kabar sebelum masuk pada materi kajian. Peneliti juga menemukan bahwa di salah satu kelompok mentoring puasa sunnah senin kamis menjadi syarat untuk mengisi absen kehadiran mentoring, hal ini menyebabkan para kader melaksanakan puasa sunnah senin kamis. Pengontrolan juga dilakukan secara tidak langsung oleh para murobbi, melalui teman liqo atau teman yang bertempat tinggal yang sama dengan kader binaannya yang murobbi merasa mampu untuk melaksanakan amanah tersebut.

Mabit merupakan singkatan dari malam binaan iman dan takwah. Mabit adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh kader dan pengurus sehari penuh. Biasanya mabit akan dilaksanakan sebulan sekali. Mabit akan diawali dengan buka puasa bersama, jika itu dilaksanakan pada hari senin atau kamis siang, melakukan sholat jama'ah bersama, kajian, sholat tahajjud bersama. Jika dilaksanakan pada hari yang keesokannya hari kamis atau senin maka mabit akan ditutup dengan sahur bersama.

Sholat jama'ah dilaksanakan secara berjama'ah akan membentuk dan memunculkan kesadaran akan sholat lima waktu sedangkan buka puasa atau sahur bersama dalam mabit akan mendorong dan membentuk minat puasa sunnah senin kamis kader.

Buka puasa bersama merupakan kegiatan buka secara bersama-sama dengan kelompok mentoring, atau juga dengan pengurus dalam kegiatan yang dilaksanakan pada hari senin atau kamis siang contohnya mabit tadi. Buka puasa bersama akan mendorong dan membentuk minat puasa sunnah senin kamis kader.

Faktor penghambat dan pendukung yang ditemukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan adalah:

c. Faktor pendukung

- 7) kampus IAIN Ambon sangat mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan LDK Al Izzah, terbukti dengan disediakan sekret atau

kantor LDK Al Izzah, adanya dana bagi setiap UKM yang dimana termasuk LDK Al Izzah, para petinggi kampus dan dosen sering turut serta dalam setiap kegiatan LDK Al Izzah sebagai tamu undangan atau pun pemateri.

8) Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam setiap kegiatan LDK Al Izzah, sebab melalui berbagai media LDK dapat menunjukkan dan menyiarkan kegiatan atau agenda yang dilaksanakan. Contohnya seperti, akun Facebook LDK Al Izzah, status para pengurus dan kader di akun media sosial mereka.

9) Internal dari Kader

Kader yang memiliki semangat dalam menambah, mengkaji pengetahuan dan pemahamannya akan tetap mengikuti mentoring walaupun teman mentoringnya mulai mengalami kemunduran semangat.

10) Desian mentoring

Dalam melakukan mentoring pembinaan tidak bersifat monoton, mentoring diisi dengan agenda-agenda menarik, seperti refreasing dan makan bersama sehingga kader binaan tidak merasa bosan.

11) Para kader terdahulu

Para kader terdahulu atau para kader yang tidak beraktifitas di lingkungan kampus, yang sudah berumah tangga atau bekerja juga termasuk faktor pendukung, karena para kader terdahulu ini akan menjadi murobi atau pembina untuk kader-kader dibawah mereka. para kader terdahulu juga turut berperan memberikan sumbangan dalam bentuk material, tenaga dan pikiran.

12) Apresiasi

Apresiasi sering diberikan kepada kader saat melaksanakan agenda kegiatan, seperti kader yang datang tepat waktu, yang paling aktif dan sering hadir. Sehingga memacuh semangat para kader

d. Faktor Penghambat

7) Malas

Rasa malas dari para kader merupakan faktor utama dalam keaktifan kader dalam mengikuti mentoring

8) pergaulan

pergaulan kader atau berdampak juga pada keaktifan kader dalam mengikuti mentoring. Jika teman pergaulannya sering jarang atau kata lain malas atau teman sepergaulannya tidak turut bergabung dalam LDK dalam mengikuti mentoring maka secara tidak langsung itu juga akan mempengaruhi kader.

9) Waktu yang bertabrakan

Waktu yang ditentukan dalam mentoring kadang bertabrakan dengan aktivitas kader yang lain.

10) Pelaksanaan tidak sesuai jadwal

Waktu yang ditetapkan dalam menjalankan agenda kegiatan sering mundur dari semetisnya sehingga menyebabkan keterlambatan dan

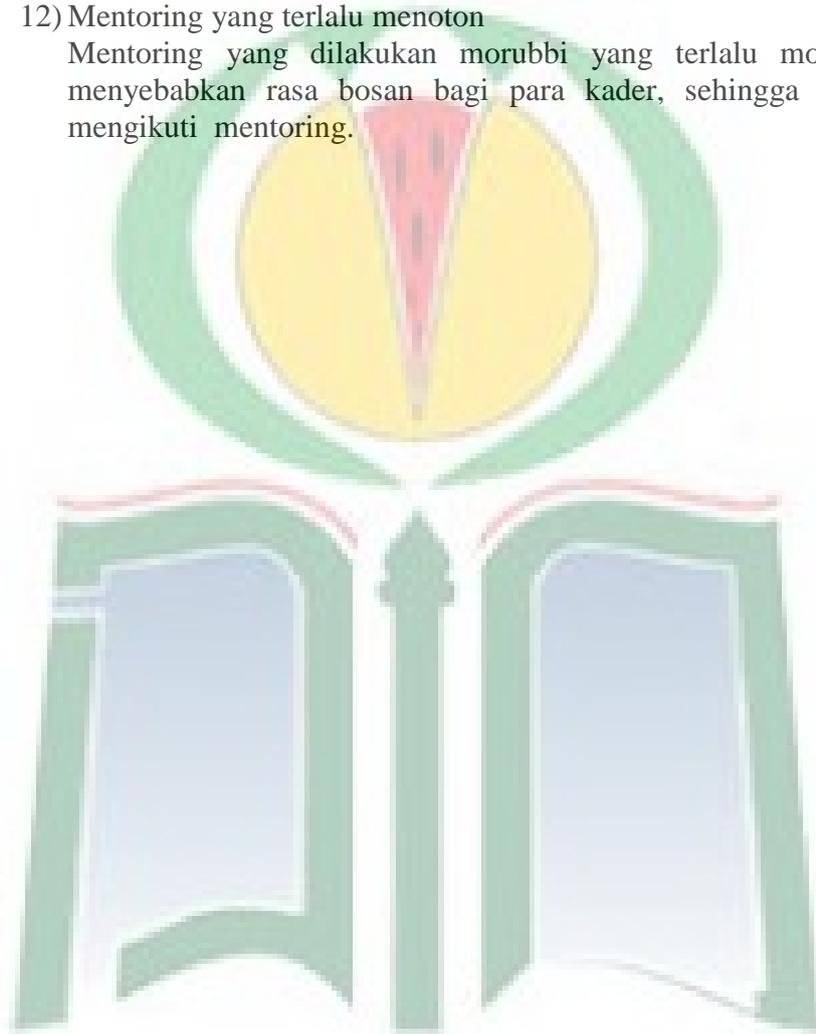
pemunduran susunan kegiatan yang direncanakan. Dan juga jadwal yang tentukan bersamaan dengan agenda penting lainnya sehingga agenda kegiatan tidak dilaksanakan atau tertunda.

11) Jarak yang ditempuh

Tempat mentoring yang disepakati berjauhan dari tempat tinggal kader, hingga kader membutuhkan angkutan umum menuju ke tempat mentoring, kadang kader tidak memiliki uang sehingga kader tidak ikut pembinaan.

12) Mentoring yang terlalu monoton

Mentoring yang dilakukan morubbi yang terlalu monoton dapat menyebabkan rasa bosan bagi para kader, sehingga kader malas mengikuti mentoring.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama: Man Amanah

Jabatan: murobi dan pembina LDK Al Izzah

Peneliti : Apa ada bidang khusus dalam agama/ kerohanian, pengkaderan, sosial dan politik?, lalu bagaimana program dan upaya bidang-bidang tersebut pembentukan spiritual para kader?.

Narasumber: Ada, setiap bidang mempunyai tugasnya masing-masing, kalau kaderisasi itu merekrut kader dan mengatur dalam bentuk-bentuk kelompok pembinaan, terus ada juga syiar, syiar itu bukan saja menyiarkan tentang segala kegiatan LDK tetapi juga mengadakan dauroh, memperigati hari-hari besar Islam, pelatihan penulisan dll. Lalu ada juga keputrian, keputrian itu bidang khusus akhwat biasa mereka melakukan kajian setiap pekan.

Peneliti: Bagaimana pembentukan spiritual tarbiyah dan pemikiran terhadap Mahasiswa?

Narasumber: Pembentukannya melalui mentoring, kajian-kajian keislaman, ada juga SSI 1, SSI 2, buka bersama bersama, mabit.

Peneliti: Bagaimana upaya yang dilakukan LDK Al Izzah dalam membentuk spiritual Mahasiswa khususnya kesadaran akan sholat lima waktu dan minat puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: Dalam mentoring itu ada penguatan yang dilakukan oleh morubbi kepada kader binaannya tentang sholat dan puasa sunnah, setiap pekan murobbi akan selalu menanyakan sholatnya lancar tidak, bukan hanya sebatas itu ada juga mabit yang dimana akan diadakan disesuaikan dengan hari senin atau kamis agar buka puasa atau sahur bersama melalui kesepakatan bersama, ada juga puasa senin kamis

Peneliti: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk spiritual mahasiswa?

Narasumber: Faktor pendukungnya banyak kajian-kajian keislaman, terus ada kegiatan-kegiatan yang membangun kebiasaan spiritual, misalnya mabit ada bukan hanya sholat wajib berjama'ahnya tetapi sholat tahajud juga, lalu ada puasa senin kamis, peran aktif pengurus dalam kegiatan. Faktor penghambat itu, ketidakhadiran kader dalam mengikuti kegiatan, pengurus juga ada kurang berpartisipasi, kendala-kendala teknis

TRANSKIP WAWANCARA

Nama: Ibu Nurlaila Sehuwaky

Jabatan: murobbi dan pembina LDK Al Izzah

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran mentoring?

Narasumber: “Proses pembelajaran dalam mentoring dilakukan dalam proses kegiatan jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berisi tentang program pembelajaran selama setahun kita, akan diturunkan ke dalam program persemester yaitu selama enam bulan, dimulai dari bulan januari sampai juni, kemudian pada akhir semester akan ada **evaluasi** sebelum memasuki semester kedua. biasanya menyusun program kegiatan di awal semester. Seperti yang dituturkan oleh Program jangka pendek yaitu dalam perpekan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan, ada kader yang menjadi **MC** yang pada setiap pekannya akan bergilir, setelah itu akan dilakukan **tilawah** untuk setiap kader setengah halaman dan sekaligus mengontrol bacaan para kader, jadi kalau ada yang salah langsung diluruskan, selanjutnya adalah Tahzin Quran atau pendalam tajwid, nanti masing-masing kader membaca satu ayat dan mengomentari hukum bacaan apa yang ada dalam ayat tersebut, dan yang terakhir adalah hafalan Quran, setiap kader bebas menyetorkan berapa ayat yang dihafalkan, Untuk menguatkan hafalan para kader, maka hafalan yang lebih dulu disetorkan pekan sebelumnya menggunakan metode sambung ayat, sehingga mengetahui seberapa jauh peningkatan hafalan Qurannya. Agenda berikutnya para kader bergilir setiap pekannya membaca Sirah Nabawiyah dengan satu tema perpekannya dengan harapan agar sejarah Rasulullah kita baca secara beruntun, jika diagendakan setiap pekan berbeda konsep pembelajaran maka tidak akan menyambung. Agenda selanjutnya materi, materi bisa dalam bentuk penugasan dan materi yang diberikan oleh murobbi, misalkan semester ini ingin menyelesaikan tentang apa maka itu yang dibagi kepada para kader, contohnya tadabur Quran. Agenda selanjutnya, adalah kabar-kabari, yaitu bertanya tentang keseharian, berita dari para kader, disitu maka ada pendekatan emosional, jika ada salah satu kader sedang mendapatkan masalah maka secara bersama mencari solusinya. Proses penyelesaian study juga tak luput, dalam setiap pekannya ditekankan kepada para kader sampai tahap mana proses penyelesaian studynya, dengan harapan seorang kader LDK harus aktif di LDK dan aktif dalam penyelesaian studynya.

Peneliti: Bagaimana pembentukan spiritual tarbiyah dan pemikiran terhadap Mahasiswa?

Narasumber: kalau pembentukan spiritual lebih kepada nilai-nilai religius ya, dimateri ini kan dia bervariasi ada tentang spiritual ada tentang

emosional, kemudian juga intelektual. Di intelektual itu tadi misalkan materi-materi penguatan dari sisi intelektual, kemudian materi dari sisi emosional yang tadi itu, materi tentang kesabaran, ikhlasan lebih menstabilkan emosional. Kalau spiritual ini lebih kepada materi-materi taskiah tunafs penyujian jwa, jadi memang biasa ditekankan melalui kisah, karena kisah itu biasa lebih mengena, kisah tentang bagaimana para sahabat, bagaimana orang-orang yang senang tiada mendekatkan diri kepada Allah itu, senantiasa meningkatkan spiritualnya. Kemudian selain kisah itu, melalui tadabur quran, penguatannya ditadabur quran memang khusus materi-materi yang berkenaan dengan materi spiritual, kemudian yang terakhir itu biasanya lewat pada sesi curhat, kabar-kabari itu ya, misalkan mendapatkan masalah ini maka penguatan spiritualnya mungkin sedekahnya perlu dikuatkan, mungkin sholat sunnahnya lebih dikuatkan lagi.

Peneliti: Adakah pembelajaran khusus tentang sholat lima waktu dan puasa senin kamis?

Narasumber: ya ada kesadaran sholat itu justru masuk, yang awal-awal ya. Karena salah satu rukun Islam salah satu diantaranya itu, biasanya bab-bab tentang rukun Islam, rukun iman itu Ummi tuntaskan lebih awal, tapi memang dikondisikan dengan peserta, secara perlahan-lahan. Karena ada peserta yang tidak sama, ada yang tentang kesadaran sholat itu sudah biasa dan yang masih baru. Nah, disitu penyampainnya lebih bertahap, artinya tidak memberikan contoh langsung mengjas, karena beda psikologi ketika belum pernah melaksanakan sholat secara lengkap lima waktunya, ketika langsung menyatakan itu sebuah keadaan yang salah dan sebagainya itu langsung dia merasa terpojokkan, kalau sudah merasa terpojokkan bisa jadi pekan depan tidak lagi mentoring, merasa ih berat sekali begitu ya, jadi memang itu yang harus kita pahami bagaimana Rasulullah SAW menterbiah para sahabat tidak langsung, tapi secara pelan-pelan. Kalau bisa menyesuaikan dengan kondisi.

Peneliti: Adakah agenda khusus tentang puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: agenda khusus tentang puasa senin kamis itu tidak ada, tapi setiap ada penguatan tentang puasa sunnah Ummi mengirim whatsapp, misalnya tentang dulu itu ya puasa yaumulbid jadwalnya kita share, tapi kita pernah menggagendakan jasarubbiya, jasarubbiya itu maksudnya puasa sunnah nanti disetor jamai, jadi sama-sam disuatu tempat ya, ayo nanti buka puasa bersama nanti ya. Jadi memang itu puasa sunnah, jadi tidak terbatas pada puasa sunnah senin kamis saja, tapi memang ada puasa-puasa sunnah yang lainnya yang momentum kita gunakan, puasa setahun sekali, ayo sekaligus ya, nanti kita agenakan buka bersama di runahnya si A misalnya.

Peneliti: Bagaimana pengontrolan terhadap terhadap mahasiswa khususnya terhadap sholat dan puasa sunnah?

Narasumber: kalau untuk secara pengontrolan itu Ummi mengontrolnya tidak secara langsung, tidak menanyakan langsung bagaimana sholatnya hari ini, bagaimana ini tidak ya. Tapi biasanya itu terbaca dalam sesi cerita itu ya, sesi cerita itu biasa Ummi melihat jadi tidak langsung pertanyaannya adalah bagaimana sholatnya tapi melalui ceritanya pengungkapannya, misalnya dalam sepekan ini apa saja yang dilakukan, ketahuan sebenarnya ya, karena sebagai seorang pembina kita sudah bisa mengetahui kapan anak-anak didik kita itu punya kesadaran sholat lima waktu. Kadang untuk pengontrolan sholat itu, kalau ada teman yang satu kos-kosan itu mengontrolannya lewat teman-temannya jadi tidak secara langsung, karena kan jawaban yang diberikan oleh diri sendiri itu ada dua peluang, peluang pertama itu, ada mungkin dia bisa jadi untuk kader yang baru ya, bisa jadi dia melakukan tapi bilang iya, atau peluang kedua, dia melakukan tetapi merasa malu-malu jangan sampai ada teman yang lain yang tidak melakukan dia merasa nanti dianggap lebih baik daripada yang lainnya sehingga pertanyaan ini tidak langsung pada kader itu. Pengontrolan Ummi melalui tadi itu, pendalam atau Ummi suruh ngecek, bagaimana teman ini, apakah dalam kesehariannya sholatnya bagaiman dan Ummi temukan itu, bahkan ada teman satunya menyampaikan, tidak Ummi teman kita yang satu ini masih bermasalah dalam sholatnya, kemudian dari situ kita cari solusi, solusi pertama itu Ummi kuatkan dari sisi materinya, jadi diulang terus. Misal kn Ummi tahu si Fulan itu yang terlapor sholatnya itu belum stabil maka penguatan langsung, jangan lupa ya sholatnya, dikuatkan lagi, jadi to the point.

Peneliti: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk spiritual mahasiswa?

Narasumber: untuk penghambat, penghambat ini ada yang dari dalam dan ada yang dari luar ya, kalau lebih banyak sih dari dalam, bisa jadi dari kader yang mengikuti mentoring itu, misalnya dia kurang punya keinginan untuk mendalami nilai-nilai keagamaan, karna bisa jadi dirasa, sudah ah cukup saya masuk IAIN ini kampus keislaman, dimateri-materi kuliah itu juga ada materi-materi keislaman, biasa itu khusus fakultas syariah dan uswa, kalau di fakultas tarbiyah hanya muncul di pendidikan agama Islam, yang juga kadang satu semester itu hanya beberapa kali dalam satu semester, kemudian faktor yang lainnya itu dari pembina, pembinanya itu kurang kreatif dalam mengelola mentoring jadi terkesan monoton itu juga jadi penghambat, kemudian juga kurang menguasai materi pengelolaan yang bagus nanti juga akan menghambat jalannya mentoring, kedisiplinan juga berpengaruh, tapi itu tidak banyak sih, yang paling banyak itu dari

kader yang mengikuti mentoring, merasa sudah ah cukup, kemudian dia tidak mau, mungkin bisa jadi dia sudah paham, kalau ikut disana nanti terikat dengan misalkan, cara berpakaian diatur, mohon maaf dalam tanda kutip pasti pacaran dilarang, kerjanya lebih banyak sholat, mengaji pasti disuruh, banyak seperti itu ada yang sudah tahu dan tidak mau terikat, merasa nyaman dengan gaya hidup yang bebas begitu, padahalkan sebetulnya ketika pengarahan materi-materi itu kepada nilai-nilai keislaman itu kan justru bagus dan bermanfaat bagi dirinya, memang itu juga pengaruh sekarang kan era bebas, are keterbukaan, beberapa darinya itu menghambat kalau memang dari dalam yang ikut pembinaan tidak mau terikat dengan hal-hal seperti itu. Kalau faktor pendukung cukup banyak ya, yang pertama itu dari internal dari kader itu punya semangat yang tinggi, pernah itu beberapa kasus misalnya ada yang ini gambar tentang kader yang mempunyai semangat yang tinggi, sekali pun teman-temannya sudah banyak yang berguguran tetapi dia mempunyai semangat yang tinggi mengikuti mentoring sehingga, kadang walaupun yang hadir Cuma berdua atau hanya satu ia tidak terpengaruh oleh teman-temannya. Kemudian pengaruh juga lingkungan teman, siapa teman kita itu juga akan mempengaruhi kita, kalau teman yang gaya hidupnya tidak mau terikat malas mendalami nilai-nilai keislaman maka juga akan terpengaruh dengan dirinya, tapi ketika dia berteman dengan orang-orang yang selalu mendekatkan diri juga dengan perbaikan diri secara keislaman dia juga akan terpengaruh, kemudian desain pembelajaran dari pembinanya tidak monoton, mentoringnya yang dilakukan di dalam gedung atau mesjid saja ya sekali-kali di bawah pohon, atau diharmonisasi kegiatan itu diagendakan sekali dalam enam bulan, ada tukar kadonya, ada refreshingnya atau piknik istilah dalam keislaman rihlahnya, sehingga pembelajaran suasananya menarik untuk diikuti ada beberapa yang melakukan seperti itu sehingga ada banyak yang bertahan., kemudian dukungan terbesar itu dari institusi, institusi pada dasarnya membuka seluas-luasnya dan sangat mendukung ketika mahasiswa itu mengikuti program-program yang meningkatkan kemampuannya dalam perbaikan diri menjadi seorang muslim yang ideal, itu terakhir kemarin bahkan Pak Rektor itu memberikan sambutan dalam kegiatan pembinaan Al Quran khususnya di Ma'had beliau memberikan dukungan yang sebesar-besarnya bahkan HJM, Program study atau bahkan para dosen yang punya keinginan dan kemauan membina lagi mahasiswa agar lebih baik tanpa harus ada SK, tanpa ada harus ditunggu gaji, karena semua itu nanti benarbar pahala, dan bukan semata-mata digaji, kewajiban dalam mengajarkan anak-anak didik merupakan pahala yang nanti akhirat, itu dukungan terbesar dari institut, bahkan beliau akan senang jika kampus ini diisi dengan nuansa yang islami, pembiaan dilakukan dimanapun bisa, dimasjid bisa, ditaman bisa, selama tidak terkait dengan konteks radikalisme sedapat mungkin itu yang diantisipasi oleh pihak rektorat,

sehingga pikiran-pikiran liberal akan tidak masuk kedalam dan mempengaruhi mahasiswa.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama: M. Umar Al Katiri

Jabatan: murobi dan MPO LDK Al Izzah

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran mentoring?

Narasumber: “proses pembelajaran dalam mentoring, pada pertemuan pertama atau perdana itu saling memperkenalkan nama, setelah itu menanyakan kabar setelah itu kita kan belajar membaca al-quran, jadi jika ada yang tidak tahu membaca al quran maka diajarkan agar bisa membaca al quran. Dalam pembentukan spiritual secara tarbiyah kita menjaga amalan *yaumiyah* atau amalan harian diantaranya kita mengucapkan istigfar satu hari 100 kali, puasa senin kamis, sholat duha, tahajjud satu pekan satu kali, bacaan al quran, itu secara tersistem untuk setiap kader. Sedangkan pembentukan secara spiritual secara pemikiran, kita akan belajar, misalnya pembentukan aqidah yang benar dan lurus sehingga bisa membentuk keseharian kader dalam beramal, misalnya berorientasi dalam beramal, dari situ kita bisa membentuk kajian-kajian keislam, misalnya materi *syhadattain*, mengenal aqidah baik dan benar agar setiap proses proses pembelajarannya bukan karena hal duniawi semata tetapi akhirat.

Peneliti: Bagaimana pembentukan spiritual tarbiyah dan pemikiran terhadap Mahasiswa?

Narasumber: Dalam pembentukan spiritual secara tarbiyah kita menjaga amalan yaumiyah atau amalan harian diantaranya kita mengucapkan istigfar satu hari 100 kali, puasa senin kamis, sholat duha, tahajjud satu pekan satu kali, bacaan al quran, itu secara tersistem untuk setiap kader. Sedangkan pembentukan secara spiritual secara pemikiran, kita akan belajar, misalnya pembentukan aqidah yang benar dan lurus sehingga bisa membentuk keseharian kader dalam beramal, misalnya berorientasi dalam beramal, dari situ kita bisa membentuk kajian-kajian keislam, misalnya materi syhadattain, mengenal aqidah baik dan benar agar setiap proses proses pembelajarannya bukan karena hal duniawi semata tetapi akhirat..

Peneliti: Adakah pembelajaran khusus tentang sholat lima waktu dan puasa senin kamis?

Narasumber: kalau pembelajaran secara khusus tentu dalam kajian itu, dalam pertemuan perpekan, terus dari situ juga kita bisa lebih pada pengjagan, dalam setiap pekan itu kita evaluasi. Untuk materi tentang sholat tentu ada setiap pekannya kita mempunyai modul sistem pembelajaran kurikulumnya ada yang disepakati oleh LDK dan diberikan kepada setiap murobi.

Peneliti: Adakah agenda khusus tentang puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: sholat bersama juga ada misalnya malam bina iman dan takwah itu mabit, biasanya sepaket, misalnya malam senin siang kita puasa. Atau hari senin atau kamisnya buka bersama, biasanya diawali bersama-sama membaca al mabsurat, buka puasa bersama, sholat magrib berjama'ah, dilanjutkan dengan pemberian materi yang telah ditentukan, sholat isya berjama'ah, makan bersama, pemberian materi, sholat tahajjud berjama'ah dan ditutup dengan sholat subuh berjama'ah

Peneliti: Bagaimana pengontrolan terhadap terhadap mahasiswa khususnya terhadap sholat dan puasa sunnah?

Narasumber: cara pengontrolannya adalah kita evaluasi setiap pertemuan, bagaimana sholatnya, bolong-bolong atau tidak, puasanya gimana jalan ngak

Peneliti: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk spiritual mahasiswa?

Narasumber: faktor penghambat itu biasanya dari konsidi juga, misalnya kita sakit yang menyebabkan mentoringnya tidak jalan atau mereka sakit sehingga tidak hadir dalam mentoring, ada juga faktor malas dari kader sehingga mereka tidak atau jarang mengikuti mentoring, terus pergaulan mereka juga dan juga mereka terpengaruh oleh teman-teman yang tidak mengikuti mentoring, karena melihat temannya mulai malas dan jarang mengikuti mentoring mereka juga begitu. Faktor pendukung itu semangat dari kita sendiri untuk memberikan mentoring terus mengajak mereka untuk mengikuti mentoring, kita sering mengadakan acara makan-makan bareng untuk membentuk ukhuwah agar mereka tetap semangat.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : saidin
 Jurusan : PAI-A
 Jabatan: Kader

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dengan LDK Al Izzah?

Narasumber : Tahun 2018 gabung ldk

Peneliti : Apa alasan anda bergabung LDK Al Izzah?

Saidin : Awalnya saya melihat dan saya melihat secara zohir bahwa teman-teman ldk itu secara personal kemudian cara bergaul itu bagus , jadi karena saya juga mahasiswa baru ingin mngenal ldk itu seperti apa jadi bulatkan tekad untuk bergabung.

Peneliti: apa yang dilakukan LDK Al Izzah dalam membentuk spiritual mahasiswa?

Saidin : Adanya majelis-majelis yang disebut dengan liqo disitu kami melakukan kajian tentang ilmu agama dan sebagainya, dan penguatan-penguatan tentang agama seperti shalat dan membaca Al-Qur'an dsb.

Peneliti: bagaimana spiritual anda sebelum dan sesudah bergabung bersama LDK Al Izzah?

Saidin : Alhamdulillah Banyak sekali yang saya dapatkan tidak dapat dihitng. Tetapi yang pertama saya adalah MA bima jadi saya belum konsisten dalam hal membaca Al-Qur'an, shalat dsb, namun setelah masuk di ldk kemudian melakukan liqo dan melakukan kajian-kajian tentang keagamaan jadi disitu saya didik bagaimana cara mengatur waktu agar konsisten dalam ibadah dan dulu dalam liqo kami ada kegiatan agar membaca Al-Qur'an dengan konsisten itu kami adakan 1 hari 1 juz

Peneliti: bagaimana kesadaran akan shalat lima waktu dan puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: Tentunya dalam kajian-kajian yang kami lakukan harus dipraktekkan sehari-hari , dan Alhamdulillah ketika saya berkecimpuh di ldk saya dilatih sehingga menjadi kebiasaan, dan kami diajarkan bahwa shalat dan mengaji bukan sebuah kewajiban saja tapi sebuah kebutuhan.

Peneliti: adakah pemberian materi khusus untuk shalat lima waktu dan puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: Seperti yang saya katakana sebelumnya dalam kajian-kajian tersebut selain materi tentang agama juga selalu diajarkan tentang shalat dsb. Kalau untuk puasa sendiri pernah membuat sebuah kegiatan yaitu buka bersama.

Peneliti: adakah agenda khusus puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: Untuk materi khusus dan wajibnya itu saya tidak ingat tetapi untuk materi tentang shalat dan puasa senin kamis bukanlah masuk dalam materi tapi itu adalah sebuah program.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama: Enda Tomia

Prodi: PAI/VII-C

Jabatan: Kader

Peneliti: Sejak kapan anda bergabung dengan LDK Al Izzah?

Narasumber: sejak 2018

Peneliti: Apa alasan anda bergabung LDK Al Izzah?

Narasumber: Karena ldk adalah organisasi menyangkut agama lalu berhubungan juga dengan prodi saya, jadi ldk ini merupakan wadah untuk saya mempelajari lebih tentang agama

Peneliti: Apa yang dilakukan LDK Al Izzah dalam membentuk spiritual Mahasiswa?

Narasumber: Dengan liqo-liqo yang diberikan oleh ustadza-ustadza, melalui kajian-kajian muslimah, SII Pertama itu, silaturahmi sesama teman-teman jurusan, fakultas dan se-Institut, dapat mengetahui lebih banyak tentang bagaimana membentuk kepribadian yang baik, berpakaian yang sopan sesuai dengan syariat.

Peneliti: Bagaimana spiritual anda sebelum dan sesudah mengikuti LDK Al Izzah?

Narasumber: Tadinya tidak melaksanakan hal-hal yang menyangkut sunah bisa dilaksanakan karena dstu ada jadwal yang diberikan oleh ustadza-ustadza atau murobbi, contohnya jadwal sholat sunah berapa kali, puasa sunah berapa kali.

Peneliti: Bagaimana kesadaran Anda terhadap kewajiban sholat lima waktu dan puasa sunnah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan LDK Izzah?

Narasumber: Kalau puasa senin-kamis itu hanya keinginan saja itu ketika belum masuk ldk, memang tahu kalau itu mendapatkan pahala tapi karena belum ada keinginan atau kebiasaan belum ada, namun ketika masuk ldk karena sering mungkin sering ditanya menjadi satu alasan mengisi daftar hadir maka harus dilaksanakan. Kalau sebelum masuk itu percaya sholat 5 waktu itu wajib untuk dilaksanakan tapi belum ada keterpanggilan, namun ketika masuk ldk merasa ini bukan hanya kewajiban tetapi ini adalah sebuah kebutuhan.

Peneliti: Adakah pemberian materi khusus untuk sholat lima waktu dan puasa senin kamis?

Narasumber: Untuk materi sendiri itu tidak, kalau misalnya ketika liqo dan bertanya maka akan diberikan materi tentang itu.

Peneliti: Adakah agenda khusus puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: Ada agenda khusus, seperti melaksanakan puasa dan akal batal bersama kelompok liqo.

Peneliti: Apa saja faktor yang menghambat dalam mengikuti kegiatan LDK Al Izzah?

Narasumber: faktor pendukung itu ada ukhuwah yang saling menguatkan, terus adanya wadanya kajian-kajian menambah pengetahuan, kalau faktor pengambat itu biasa malas, kesibukan kuliah juga.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama: Sahrudin Mahu

Prodi: PAI/VII-B

Jabatan: Kader

Peneliti: Sejak kapan anda bergabung dengan LDK Al Izzah?

Narasumber: sejak 2018

Peneliti: Apa alasan anda bergabung LDK Al Izzah?

Narasumber: berawal saya ke kampus itu untuk masuk ke Prodi PAI, nah di Prodi PAI itu saya kira hanya belajar tentang ilmu-ilmu keagamaan contohnya seperti, al quran hadis, fiqih, aqidah akhlak tapi di PAI saya lihat bukan hanya pelajaran itu saya didapatkan tetapi ada pelajaran-pelajaran yang lain, saya lihat oh ini bagus untuk di LDK bagaiman kita kebangkan minat dan potensi yang ada pada diri kita, kembangkan dalam LDK biar di jurusan itu kita anggap biasa saja karena sudah ada dasar dari LDK

Peneliti: Apa yang dilakukan LDK Al Izzah dalam membentuk spiritual Mahasiswa?

Narasumber: kajian perpekan yaitu mentoring, mentoring sangat luas biasa dimana, diberikan materi-materi tentang keagamaan

Peneliti: Bagaimana spiritual anda sebelum dan sesudah mengikuti LDK Al Izzah?

Narasumber: awalnya itu saya menganggap, mentoring itu hanya buat halaqah dan buang-buang waktu saja, tetapi sangat bermanfaat awalnya saya malas baca buku, malas untuk membuat kajian kecil-kecil saya membuat kajian kecil-kecil sendiri.

Peneliti: Bagaimana kesadaran Anda terhadap kewajiban sholat lima waktu dan minat puasa sunnah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan LDK Izzah?

Narasumber: awalnya itu kalau untuk sholat alhamdulillah sebelum atau sesudah bergabung juga tetap berjalan lima waktu, alhamdulillah puasa sunnah seninn kamis itu sebelum bergabung bersama LDK itu sekedar tahu dan dianggap biasa saja, selama masuk di LDK baru paham bahwa, ih puasa sunnah senin kamis ada manfaatnya, terus puasanya itu tidak sendiri-sendiri tetapi sahur bersama-sama dan nanti juga buka puasanya bersama-sama..

Peneliti: Adakah pemberian materi khusus untuk sholat lima waktu dan puasa senin kamis?

Narasumber: ada di mentoring-mentoring itu ada, di mentoring itu yang pertama bicara tentang ketauhidan, setelah itu baru berbicara tentang ibadah dan amalan

Peneliti: Adakah agenda khusus puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: Ada puasa dan akal batal bersama.

Peneliti: apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengikuti kegiatan LDK Al Izzah?

Narasumber: Pergaulan saya dan teman-teman kan sering setor hafalan jadi kami mencari wadah dan LDK menjadi wadah yang cocok. Faktor penghambat adalah pergaulan juga karena bersama dengan teman yang tidak mengikuti kegiatan akhirnya terbawa, dan rasa malas juga.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ridwan Mokodompit

Jurusan : PAI-A

Jabatan: Kader

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dengan LDK Al Izzah?

Narasumber : Tahun 2019 gabung ldk

Peneliti : Apa alasan anda bergabung LDK Al Izzah?

Saidin : alasan saya bergabung di LDK karena diantara banyak organisasi intra dikampus LDK baik buat mengasa bakat-bakat saya.

Peneliti: apa yang dilakukan LDK Al Izzah dalam membentuk spiritual mahasiswa?

Saidin : jadi dalam LDK itu ada beberapa program untuk membentuk spiritual mahasiswa yang pertama mabit itu malam binaan iman dan takwah, kemudian mentoring, mentoring ini kajian pekanan

Peneliti: bagaimana spiritual anda sebelum dan sesudah bergabung bersama LDK Al Izzah?

Saidin : dulu waktu sebelum bergabung bersama LDK itu bergaul dengan teman yang merokok dan sebagainya ketika bergabung dengan LDK sudah mulai bergabung dengan teman-teman yang cinta Al –Quran, cinta kajian, cinta masjid dan lain-lain.

Peneliti: bagaimana kesadaran akan shalat lima waktu dan puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: jadi perihal sholat dan amalan sunnah puasa sejak bergabung dengan LDK, sebelum bergabung dengan LDK tidak ada yang mengingatkan perihal sholat, puasa sunnah tetapi alhamdulillah ketika bergabung dengan LDK ada yang mengingatkan puasa sunnah, sholat sehingga, amalan-amalan itu mudah untuk kita istiqomah dengannya.

Peneliti: adakah pemberian materi khusus untuk shalat lima waktu dan puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: perihal mataeri khusus tidak ada, tetapi ada materi yang memberikan kita dorongan semangat untuk sholat, untuk puasa seperti materi tentang *taskiyatunafsh, syhadattain*.

Peneliti: adakah agenda khusus puasa sunnah senin kamis?

Narasumber: ada itu waktu malam mabit, kebetulan saya pernah menjadi ketua kaderisasi, dalam program kaderisasi ada mabit, dan saya sendiri merencanakan mabit itu malam senin dan malam kamis agar malam kita bisa sahur dan besoknya kita bisa puasa

DOKUMENTASI

4.1 Wawancara kader



4.2 Wawancara Murobi



4.3 Wawancara murobi sekaligus pembina



4.4 Buka puasa bersama



4.5. Mabrit



4.6 sholat berjama'ah